

## ABSTRAK

Beberapa dekade belakangan, dapat disaksikan munculnya *Private Environmental Governance (PEG)* sebagai suplemen terhadap kerjasama antar negara dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan. Sifat utama dari *PEG*, dimana latar belakang dari tiap pemangku kepentingan yang terlibat sangat berbeda, menyebabkan munculnya pertanyaan mengenai bagaimana aktor-aktor tersebut berinteraksi dengan satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan kekuasaan antara perusahaan multinasional, organisasi non-profit, dan pemerintah negara dalam kasus *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*. Penelitian ini akan berfokus pada aktor Unilever sebagai perusahaan konsumen minyak kelapa sawit terbesar. Analisis dalam penelitian ini menyingkap bagaimana aktor tertentu mendominasi perundingan di RSPO, yang menyebabkan hasil dari rezim tersebut bergeser jauh dari visi awal pendirian meja bundar tersebut. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini akan menginvestigasi sejarah pendirian RSPO, dimana hal tersebut sangat penting dalam memahami bagaimana struktur kekuatan terbentuk di dalam tata kelola privat ini menguntungkan salah satu kelompok di dalam perundingan. Selanjutnya, skripsi ini akan menjelaskan bagaimana salah satu pemangku kepentingan dari kelompok tersebut mencoba untuk menggunakan kekuasaannya untuk mengarahkan revisi *RSPO Principles and Criteria (P&C)* pada tahun 2013 menggunakan posisinya yang menguntungkan.

**Kata kunci:** tata kelola privat, hubungan kuasa, minyak kelapa sawit, perusahaan multinasional, RSPO.

## ABSTRACT

The past decade witnessed the emergence of Private Environmental Governance (PEG) supplementing state cooperation in tackling environmental issues. Due to the nature of PEG, in which the background of stakeholders involved varied greatly, question arises regarding how these actors interact with each other. This research aims to understand the power relations between Multinational Corporation (MNC), Non-Governmental Organization (NGO) and state government in the case of Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). The focus will be set on Unilever as the biggest palm oil consumer firm. The analysis reveals how certain actor dominates the discourse within the roundtable, which cause the outcome of the regime to swing further from the initial vision of the roundtable's establishment. To answer the question, this research will investigate on the history of establishment of RSPO, which is central in establishing an understanding on how power structure was formed within the private governance, benefitting one particular group of stakeholders. Finally, this thesis will explain on how one stakeholder from this group attempt to exert power to steer the revision of the *RSPO Principles and Criteria (P&C)* in 2013 using its advantageous position.

**Keywords:** private governance, power relations, palm oil, multinational corporation, RSPO.